

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gula merupakan pemanis yang berbentuk butiran-butiran dan biasanya berasal dari air tebu, aren, dan kelapa. Gula telah menjadi salah satu komoditi yang penting bagi masyarakat yang tidak hanya dibutuhkan oleh konsumen sebagai pengguna akhir namun juga di kalangan industri atau produsen sebagai salah satu bahan baku (Haryana & Wicaksana, 2016). Tercatat pada data BPS (2019) menunjukkan bahwa konsumsi gula di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 7.181 juta ton dan sebanyak 80% dari kebutuhan gula tersebut dipenuhi dengan gula impor. Gula pasir yang biasa beredar di pasaran merupakan hasil olah dari gula rafinasi yang diekstrak dari pengolahan tanaman tebu melalui pabrik gula. Gula telah menjadi bahan dasar dalam berbagai olahan makanan maupun minuman bagi masyarakat Indonesia (Handayani & Pratama, 2019). Menurut Novianti *et al.* (2021) menyatakan bahwa permintaan gula pasir Indonesia relatif tinggi seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, perkembangan industri makanan dan minuman, serta perkembangan hotel dan restoran.

Gula pasir berasal dari gula rafinasi yang dihaluskan sehingga cara penggunaannya tidak efisien karena harus dicairkan terlebih dahulu sebelum digunakan dalam berbagai olahan makanan maupun minuman. Gula kristal rafinasi merupakan gula yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri seperti industri makanan, minuman, dan farmasi (Pratiwi *et al.*, 2017). Gula rafinasi yang

beredar di masyarakat diklaim menjadi salah satu penyebab diabetes karena kandungan glikemiknya yang tinggi. Indeks glikemik tinggi akan berpengaruh terhadap keadaan gula darah yang meninggi pula sehingga menyebabkan diabetes.

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar gula dalam darah (*hiperglikemia*) diakibatkan oleh adanya gangguan sekresi insulin, dan resistensi insulin (Nugroho *et al.*, 2019). Hal tersebut beriringan dengan fakta yang dikemukakan oleh *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa penyakit diabetes melitus (DM) menjadi masalah global dengan prevalensi penderita 425 juta jiwa di seluruh dunia yang cenderung meningkat baik yang tipe 1 maupun tipe 2. Sementara di Indonesia pada tahun 2017 prevalensi DM sebesar 10,3 juta jiwa dan akan meningkat pada tahun 21,3 juta jiwa (Tandra, 2018).

Tingginya penderita diabetes akibat konsumsi gula rafinasi membuat sebuah peluang bagi perusahaan untuk memberikan nilai tambah pada produk gula rafinasi. Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karena adanya input fungsional pada komoditi yang bersangkutan (Hamidah *et al.*, 2015). Gula rafinasi yang beredar di masyarakat memiliki potensi untuk diberikan nilai tambah yaitu sebagai gula cair.

PT Gula Energi Nusantara Semarang melakukan terobosan dengan membuat sebuah produk berupa gula cair dari gula rafinasi. Berdiri pada tahun 2006, PT Gula Energi Nusantara Semarang merupakan perusahaan gula yang terbilang masih muda, tetapi memiliki produk yang solutif. Produk gula cair yang menjadi terobosan paling menarik dari PT Gula Energi Nusantara Semarang adalah gula cair

dengan indeks glikemik yang rendah atau *Low Glycaemic Index* (LGI) sebagai nilai tambah.

Setiap produsen pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang maksimum dengan mengalokasikan sumber daya yang ada. Hal tersebut juga dilakukan oleh PT Gula Energi Nusantara Semarang dalam memproduksi gula cair LGI untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum. Analisis profitabilitas untuk melakukan perbandingan antara keuntungan dengan total hasil penjualan yang dinyatakan dalam persentase (Mulyadi, 1999).

1.2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis nilai tambah produk gula cair di PT Gula Energi Nusantara Semarang.
2. Menganalisis profitabilitas produksi gula cair di PT Gula Energi Nusantara Semarang.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pemimpin di perusahaan terkait dapat dijadikan bahan evaluasi nilai tambah produk yang telah dilakukan.
2. Bagi pembaca dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Bagi penulis, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk dunia kerja.